

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penanganan bagasi memiliki peran penting dalam menjaga kenyamanan penumpang berpergian menggunakan pesawat udara dan memproses bagasi tersebut sampai dapat diangkat bersamaan dalam satu pesawat dengan penumpangnya. Tetapi selama ini penumpang tidak tahu bagaimana proses barang bawaan yang sudah diserahkan di check-in counter sampai ke bagasi pesawat. Seiring dengan pertumbuhan pergerakan penerbangan (penumpang dan pesawat), saat ini teknologi yang diterapkan untuk penanganan bagasi penumpang telah berkembang pesat. Beberapa airport modern telah mengimplementasikan Automated Baggage Handling System (BHS) / Hold Baggage Screening (HBS) sehingga solusi penanganan bagasi yang efisien, efektif, dan aman (secure) terhadap barang yang bersifat membahayakan keselamatan penerbangan (Airport Engineering, 2004)

Untuk menunjang keamanan serta keselamatan penerbangan suatu bandara, penerapan bagasi otomatis atau automated Baggage Handling System (BHS) / Hold Baggage Screening (HBS) sangat perlu digunakan untuk dapat meminimalisasi berbagai pencurian bagasi. Sebagai bandar udara yang berada pada wilayah/ daerah strategi dibidang wisata, pendidikan, dan sistem biokrasi

yang baik maka pengoperasian Bandar udara I Gusti Ngurah Rai diharapkan mampu menampung pergerakan penumpang, cargo, dan pesawat dalam jumlah yang besar. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan nomor KP 1164 tahun 2013 tentang penetapan lokasi Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai , disiapkan untuk melayani pergerakan penumpang baik domestik maupun internasional sebesar 20.000.000 pax/tahun, pergerakan cargo sebesar 55.380 ton/tahun, dan pesawat sebesar 131.890 pesawat/tahun. Untuk mengatasi kapasitas penumpang dan pergerakan sebanyak itu dibutuhkan sistem penanganan bagasi yang terintegrasi dengan sistem inline screening sangat diperlukan untuk menunjang efisien, efektivitas, dan keselamatan penerbangan dalam kegiatan operasional bandar udara.

Peningkatan jumlah penumpang baik domestik maupun Internasional otomatis juga akan meningkatkan jumlah bagasi yang dibawa penumpang. Peningkatan bagasi tersebut juga akan mempengaruhi penanganan bagasi, karena dengan meningkatnya bagasi permasalahan pada penanganan bagasi seperti salah satunya permasalahan baggage jam (kemacetan proses bagasi) akan terjadi pada penanganan bagasi yang dilakukan secara manual. Hal tersebut akan mengganggu performa dalam penanganan bagasi. Kemacetan bagasi (baggage jam) yang berakibat pada terlambatnya proses penanganan bagasi dapat mengakibatkan pada tidak terangkutnya bagasi penumpang pada pesawat udara yang sama dengan penumpang yang bersangkutan atau penumpang yang memiliki bagasi. Artinya bagasi akan terlambat sampai ke

Bandar Udara tujuan. Perlu diketahui peggung Baggage Handling System (BHS) atau Hold Baggage System (HBS) ini baru digunakan dari beberapa Bandara di Indonesia salah satunya Bandara Ngurah Rai Denpasar Bali.

PT Angkasa Pura I Bandara Ngurah Rai Bali menyebutkan dibutuhkan adanya kerja sama dengan pihak maskapai untuk mengawasi keamanan bagasi para penumpang. Pengawasan bagasi penumpang merupakan tanggung jawab antara Angkasa Pura dan maskapai pasalnya, pihak Angkasa Pura tidak dapat memantau kegiatan pengaturan bagasi di dalam pesawat. Saat ini Bandara Bali telah menerapkan Baggage Handling System dengan Hold Baggage System (BHS-HBS) di mana system ini membuat penumpang maupun campur tangan manusia tidak banyak bersentuhan dengan bagasi, setelah di screening oleh mesin X-ray. Sebab, semua system bongkar-muat barang dari dan kepesawat dilakukan otomatis dengan menggunakan mesin. Penggunaan sistemn yaitu alatnya X-ray itu secara otomatis. Terjamin sangat aman, alat itu akan mendeteksi barang penumpang. Hanya mesin yang jalan dan hanya di jaga oleh teknitis dan security yang menjamin alat tersebut berfungsi. Apabila ada barang penumpang yang di angkat dari mesin ini, maka akan mati dan tidak jalan, jadi aman.

Pentingnya label yang menempel pada koper atau bagasi, sering kita lihat label menempel di koper saat bagasi sudah di koper saat bagasi sudah terdaftar di check-in counter. Label tersebut sering kali dianggap sepele bagi sebagian orang padahal dengan adanya label tersebut pada koper kita, sisanya koper atau

barang bawaan kamu dapat aman. Koper pun kembali kepada pemiliknya saat keluar dari pesawat, label tersebut terdapat keterangan nomor yang tertera sesuai dengan sistem agar bagasi dating sampai ketujuan. Pada label bagasi bila di scan akan menunjukkan data lengkap dari penumpang. Nomor bagasi juga akan ditempel pada koper atau tas dan di data oleh petugas check-in, sehingga label bagasi terdaftar milik penumpang akan menyimpan data-data penting. Kertas yang berbentuk pesergi panjang itu dikaitkan di pegangan koper.

Label tersebut memiliki bar, jika discan akan menunjukkan data lengkap penumpang. Maka nomor bagasi yang ditempel pada koper atau tas akan didata petugas saat check-in. Setelah itu pada bagian bawah tag atau label akan dirobek dan ditempelkan pada boarding pass. Biasanya informasi yang dicantumkan pada label bagasi terdapat nama, nomor frequent flyer, alamat, rute penerbangan. Lalu dicantumkan juga nomor penerbangan maskapai, dan waktu penerbangan. Info tersebut akan membantu staff maskapai untuk mempersiapkan perjalanan kamu selama menggunakan jasa maskapai penerbangan. Maka tidak heran jika petugas akan meminta label bagasi kamu untuk memastikan bagasi yang akan kamu bawa sesuai dengan nomor yang terdaftar pada sistem. Selain itu, label ini akan berfungsi saat kamu kehilangan koper atau bagasi. Karena pada label tersebut, pihak maskapai dapat melacak bagasi yang hilang atau salah tujuan penerbangan. Hal ini perlu diingat selalu. Pasalnya, ada pelancong yang sengaja menghilangkan label pada koper, sehingga pekerjaan petugas terhambat karena bingung mencari koper yang

hilang tanpa tag tersebut. Biasanya, pihak lost and found akan membantu dengan menunjukkan passport atau identitas diri dan melaporkan kehilangan bagasi. Kemudian pihak lost and found akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait hilangnya bagasi atau koper.

Dari beberapa teori tersebut, ada beberapa hal yang menarik untuk di kaji lebih dalam. Salah satu contohnya adalah kasus pembobolan koper yang dilakukan oleh beberapa proter yang tidak bertanggung jawab. Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai penanganan bagasi pada operasional Baggage Handling System (BHS) dan menuangkannya dalam sebuah judul penelitian “**Analisis Operasional Baggage Handling System (BHS) di Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penanganan bagasi pada operasional Baggage Handling System di Bandara Ngurah Rai Bali ?
2. Apa keunggulan penanganan bagasi pada operasional Baggage Handling System di Bandara Ngurah Rai Bali ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka berarti ini yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu penelitian ini

haya berfokus pada ruang lingkup mengena penanganan bagasi dilengkapi teknologi Baggage Handling System di Bandara Ngurah Rai Bali.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penanganan bagasi pada operasional Baggage Handling System (BHS) di Bandara Ngurah Rai Bali.
2. Untuk mengetahui keunggulan penanganan bagasi pada operasional Baggage Handling System (BHS) di Bandara Ngurah Rai Bali.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penanganan bagasi dengan menggunakan teknologi baggage handling system di Bandara Ngurah Rai Bali.

##### **2. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perusahaan dalam merancang suatu teknologi baggage handling system sehingga semakin efisien dan efektif bagi suatu perusahaan agar bisa tercapai.

##### **3. Bagi pendidikan**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan pustaka yang nantinya dapat berguna bagi mahasiswa bila sewaktu-waktu membutuhkan, serta dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian di masa yang akan datang.